

# PERANAN MEDIA MASSA DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN PELAJAR MUSLIM

*(Kajian Perbandingan di Kajang dan Sabak Bernam)\**

Oleh: Kamarudin Salleh\*\*

## *Abstract*

*This article intends to delineate the role and impact of mass media, whether electronic or printed toward the forming and developing the Muslim adolescent personality. This study is run in comparison between two areas; town (Kajang) and rural (Sabak Bernam) in Selangor, Malaysia. The findings of research show that, some students confess that they are attract and eager to the advertisements and programmes airing on TV, radio, magazine, newspaper and so on. Then, to certain extent, trying to imitate or follow that artists. Finally, some suggestions are putting in order to control and avoid the spread of social ills among adolescent.*

اتصف الباحث دور وسائل الإعلام المرئي وغير المرئي وآثارها في تشكيل شخصية الطلاب. والبحث ملخص من الدراسات الميدانية التي أجراها الكاتب في الأماكن التي تختلف طبيعياً وهي مدينة Kajang وقرية Sabak Bernam التي تقع في منطقة سلاغور الماليزية. وبعض الطلاب في نظر الكاتب تأثروا بالإعلانات وبرامج التلفاز، وراديو، ومجلات، وجرائد وما إلى ذلك. واجتنباً لآثارها السيئة فإن للحكومة لا بد أن تلعب دوراً فعالاً لإزالة هذا الأمراض.

*Key words: adolescent, mass media, muslim, personality, and role*

\* Makalah ini merupakan ringkasan dan tambahan ke atas Latihan Ilmiah (skripsi) tulisan Maisarah binti Badri yang menjalankan kajian di bawah bimbingan penulis dengan judul 'Peranan Media Massa Dalam Pembentukan Sahsiah Pelajar Muslim: Kajian Perbandingan Di Kajang dan Sabak Bernam' pada tahun 1995. Makalah ini juga pernah dibentangkan pada Seminar Penyelidikan Dalam Pengajian Islam ke-2, anjuran Fakulti Pengajian Islam, UKM dengan kerjasama Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), Jabatan Perdana Menteri Malaysia, di Bilik Mesyuarat Jumaah, UKM Bangi, Selangor pada 9-10 November 2000.

\*\* Jabatan (Jurusan) Usuluddin dan Falsafah, Fakulti Pengajian Islam, UNIVERSITI KEBANGSAAN MALAYSIA

### A. Pendahuluan

Media massa merupakan alat komunikasi yang amat luas penggunaannya dewasa ini. Berbagai tingkat umur, sejak kanak-kanak, remaja hingga dewasa, serta beragam profesi seperti para pelajar, pekerja, ibu rumah tangga, pengangguran dan pensiunan menggunakannya, seiring dengan dinamika zaman. Peredaran zaman melahirkan dinamika media massa, baik dalam teknologi pembuatan, penyebaran dan terutama perannya dalam masyarakat sejalan dengan arus perkembangan peradaban manusia dan keperluan dunia secara bermakna. Adakah contoh konkritnya?

Contoh mudahnya, dalam era globalisasi telah membawa dunia tanpa sempadan, atau batas wilayah. Kenyataan ini telah melahirkan kampung global sejalan dengan aneka ledakan teknologi informasi atau maklumat ini. Akibatnya pengaruh atau dampak media massa dalam kehidupan manusia makin mantap dan meluas, lebih-lebih lagi pengaruhnya terhadap para remaja yang menjadi subjek kajian ini. Tanpa menafikan beragam dan banyak peranan positif serta beragam kelebihan yang dibawa media massa dalam kehidupan manusia, (terutamanya sebagai sumber penyalur informasi) ia juga sering dikaitkan sebagai salah satu faktor pendorong utama bagi keruntuhan akhlak dan meluasnya budaya kuning atau negatif serta corak hidup *hedonism* dalam masyarakat. Fenomena ini lebih tampak nyata di kalangan remaja yang mudah terpengaruh atau suka mencuba sesuatu yang baru dan menarik perhatiannya.

### B. Tujuan Penelitian

Kajian ini merupakan penelitian terhadap pelajar Muslim di Kajang dan Sabak Bernam. Sejauh manakah media massa mempengaruhi pembentukan kepribadian mereka, baik segi negatif maupun positifnya. Penelitian ini dilaksanakan di dua daerah yang dapat dikategorikan sebagai kawasan kota (Kajang), serta kawasan desa (Sabak Bernam). Beberapa tujuan utama kajian ini, adalah:

1. Melihat sejauh mana media massa memainkan peranannya dalam membentuk kepribadian pelajar terutama yang beragama Islam. Apakah media massa berpengaruh besar terhadap mereka dan bagaimana pandangan mereka terhadap media massa
2. Menganalisis persepsi serta sikap para pelajar terhadap beragam program dan rubrik dalam media massa.
3. Meninjau sejauh mana dapat dibenarkan bahwa peranan media massa menjadi sebab utama bagi kemerosotan dan keruntuhan akhlak di kalangan pelajar seperti yang telah disuarakan secara lantang oleh para warga masyarakat, atau media massa hanya merupakan faktor sampingan bagi fenomena yang memprihatinkan ini.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini mencoba menyajikan model, kawasan, subjek, pemilihan subjek, batasan, alat penelitian, cara, dan analisis data penelitian yang telah dikumpulkan.

1. Model Penelitian, yang digunakan untuk mendapatkan data primer, telah digunakan

*questionnaire*, agar secara jelas dipahami persepsi subjek atau responden terhadap soal atau isu yang dikemukakan. Beberapa soal yang dikemukakan secara:

a) *Questionnaire* berstruktur atau terbuka, responden menjawab dengan memilih aneka jawaban yang disediakan.

b) *Questionnaire* tertutup, jawaban tidak disediakan. Responden diminta memberikan jawaban yang dirasakan sesuai dengan pertanyaan.

Untuk lebih memantapkan, *questionnaire* ini dikuatkan dengan wawancara dan dialog dengan subjek, baik dengan individu tertentu atau lembaga apa saja yang dirasakan dapat memberikan informasi dan data yang berkaitan dengan kajian ini. Selain itu digunakan pula metode observasi dan menganalisis jawaban yang ada.

Sedang data sekunder dari membaca bahan-bahan cetak atau studi kepustakaan, sehingga didapatkan data asas yang sesuai dengan judul. Di antara kepustakaan yang digunakan ialah Perpustakaan Tun Seri Lanang, Universiti Kebangsaan Malaysia, Perpustakaan Negara Malaysia, dan Perpustakaan Awam Pusat Islam (JAKIM).

2. Subjek Penelitian, penelitian ini melibatkan 100 pelajar, 50 orang di kawasan Kajang dan 50 orang lagi di Sabak Bernam. Peneliti memilih dua buah sekolah di setiap kawasan yaitu Sekolah Menengah Atas Kebangsaan dan Sekolah Menengah Atas Kebangsaan Agama. Responden terdiri dari pelajar di kelas 1, 2, dan 3.

3. *Cara Pemilihan* Subjek, pemilihan subjek dilakukan secara acak dan pertanyaan diedarkan kepada pelajar muslim di sekolah-sekolah yang dipilih.

4. *Batasan Penelitian*, dengan penelitian ini, pengkaji melihat kepada skop penggunaan media massa, ciri-ciri program atau segmen yang dipilih mayoritas pelajar dan pandangan mereka terhadap fungsi dan peranan media massa.

5. *Alat Penelitian*, untuk penelitian ini alat penelitiannya terdiri dari dua bagian:

a) Bagian pertama untuk mendapatkan informasi diri responden seperti jenis kelamin, umur, latar belakang keluarga, tapi taraf pendidikan tidak dianalisis dalam karya ini.

b) Bagian kedua bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media massa di kalangan responden, acara-acara pilihan utama dalam media massa yang digunakan dan apa pandangan responden terhadap media massa dan fungsinya serta adakah mereka terpengaruh dengan yang disajikan dalam

- media massa tersebut. Bagian ini difokuskan untuk uraian dalam karya ini.
6. *Analisis Data*, penelitian menggunakan bentuk penelitian acak terhadap sampel untuk melihat sejauh mana media massa berperan dalam pembentukan pribadi pelajar muslim. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan tercermin dalam beragam tabel yang disajikan.
  7. *Hipotesis*, di antara hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini ialah:
    - a) Media massa merupakan salah satu sumber informasi terpenting bagi pelajar.
    - b) Media massa bukan faktor utama penyebab keruntuhan akhlak tetapi hanya salah satu faktor penyebab timbulnya permasalahan itu.
    - c) Media massa, lebih khususnya media elektronik (dimiliki semua orang), digunakan pelajar lebih sebagai alat hiburan bukan sebagai alat penyalur informasi.
    - d) Media massa mengandung nilai positif dan negatif, sehingga kemampuan memilih, mengolah dan berpikir secara matang dapat membantu agar seseorang mengurangi pengaruh (buruk) tersebut terhadap pembentukan kepribadiannya.
  8. *Definisi Konsep*, sebelum perbahasan kajian ini diteruskan, diuraikan beberapa definisi konsep kunci (*key concept*) yang berkaitan dengan judul seperti media massa, kepribadian dan pelajar walau hanya sepintas lalu dengan harapan memberi gambaran umum agar lebih mudah dipahami.
    - a. Media Massa, menurut *Kamus Dewan*, didefinisikan sebagai alat komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan sejenisnya yang dapat menyampaikan maklumat atau berita serta sejenisnya kepada semua orang dengan cepat, atau dalam waktu yang singkat<sup>1</sup>. Diutarakan kata media itu berasal dari *medium* yang bermakna pembawa maksud dan penyampai sesuatu bahan melalui alat komunikasi. Massa ialah satu kumpulan besar atau sesuatu yang berjumlah besar dan ditujukan kepada umum atau banyak orang. Apabila digabungkan media dan massa, berarti suatu perantara dalam komunikasi bagi menyampaikan sesuatu pesan kepada satu kumpulan orang ramai yang menerimanya, dengan cara mendengar, menonton, atau membaca aneka isi yang terkandung dalam media tersebut.<sup>2</sup>
    - b. Kepribadian atau *sahsiyah* diambil dari perkataan Arab, *shakhs*, berarti kepribadian atau *personality*. Dikatakan kepribadian meliputi keseluruhan karakter, penampilan dan sifat alami seseorang<sup>3</sup>. *Pattern and Growth in Per-*

<sup>1</sup> "Media Massa", *Kamus Dewan* (1989), Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, p. 812

<sup>2</sup> Webster's new international dictionary of the English language (1966), USA: G and C Merriam

Co.

<sup>3</sup> *Collins Cobuild English Language Dictionary* (1993)

<sup>4</sup> G. Allport (1961), *Pattern and Growth in Personality*, New York: Holt, Rinehart & Winston, p. 28

*sonality* menyimpulkan kepribadian sebagai suatu dinamika perpaduan psikologi dan jasmani dalam diri seseorang yang menentukan persepsi dan sikapnya dengan alam sekeliling secara khas<sup>4</sup>. Sebenarnya perbincangan kepribadian menyentuh bidang psikologi yang berhubungan dengan pembentukan sikap, tingkah laku, minat, emosi, sifat, jati diri seseorang dan aneka faktor sekitar yang mempengaruhinya seperti media massa yang tengah diteliti. Ada faktor-faktor lain dalam pembentukan kepribadian seperti keluarga, rekan sebaya, keturunan, pendidikan agama, dan masyarakat sekitarnya.

- c. Remaja atau *adolescence* berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti *to grow into maturity*. Mereka berkembang ini tidak terbatas pada pertumbuhan fisik tetapi juga psikologi dan sosial<sup>5</sup>. Umumnya remaja merupakan warga yang mulai dewasa, sudah akil baligh, dan cukup umur untuk menikah.

Tumpuan kajian ini akan diberikan kepada keadaan yang diterima remaja dengan kehadiran media massa dan pengaruhnya terhadap pribadi remaja baik secara langsung atau tidak langsung.

#### D. Pengaruh Media Massa

Berdasarkan penelitian terhadap aneka program yang disiarkan media massa, lebih menjurus pada berita komersial dan provokasi. Hal tersebut mungkin terjadi karena perubahan orientasi media massa yang lebih pada orientasi komersialisasi, yang sukar diperoleh melalui program agama dan pendidikan yang membawa keuntungan jangka panjang. Sebagai contoh beragam program di televisi yang telah ditegur oleh Perdana Menteri, Datuk Seri Dr. Mahatir Mohamad sendiri, yang mengatakan walaupun tujuan utama televisi menghibur tetapi hiburan juga dapat membawa pesan membina pemirsa jika dipilih dan disajikan dengan betul. Tapi bila ditumpukan pada pemuasan nafsu semata, penonton televisi dan masyarakat umumnya akan memiliki sikap buruk yang akan menjadikan masyarakat lemah, ganas, tidak berilmu dan kacau<sup>6</sup>.

Satu kajian yang dilakukan Bahagian Penyelidikan Kementerian Penerangan menyatakan sebanyak 72.8% rancangan yang disiarkan mengandung unsur ganas, 82.1% tahayul, dan 80.7% seks. Dari jumlah itu, 91.3% bahan yang diimport mengandung unsur ganas dan tahayul sebesar 71.1% serta seks sebanyak 97.1%. Penelitian ini melibatkan 9.3 juta penonton yang berumur di atas 15 tahun<sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup> Hans Sebald (1977), *Adolescence: A social psychological analysis*, New Jersey: Prentice-Hall,

<sup>6</sup> *Utusan Malaysia*, 19 September 1995

<sup>7</sup> *Berita Harian*, 5 Januari 1994

*E. Analisis Data*

Analisis data yang diperoleh dari responden Sekolah Menengah Jalan Bukit dan Sekolah Menengah Agama Kebangsaan Maahad Hamidah di Kajang dan Sekolah Menengah Kebangsaan Sungai Besar serta Sekolah Menengah Agama Tengku Ampuan Jemaah di Sabak Bernam. Semua memperlihatkan pemilikan alat media massa secara seimbang di kalangan pelajar (ibu bapa mereka) dari kedua kawasan ini seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1 di bawah:

**Tabel 1: Pemilikan Media Elektronik Responden Pada Setiap Kawasan**

Kawasan \ Kepemilikan	Kajang		Sabak Bernam	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Radio	50	100	50	100
TV	50	100	50	100
Vidio	18	36	2	4
Komputer	7	14	2	4

Semua responden memiliki televisi dan radio baik keluarga miskin atau kaya. Mereka gemar menonton televisi atau mendengarkan radio, jadi televisi adalah salah satu media yang populer dan kuat pengaruhnya dalam kehidupan seseorang. Dalam konteks yang lebih luas, para pakar komunikasi melihat peranan media massa dari beragam sudut. Secara ringkasnya pendapat William River dan Wilbur Schram dalam artikelnya *The Impact of Mass Media* menyebutkan empat fungsi media massa.

*Pertama*, menolong siapa saja mengetahui hal-hal yang berlaku di dunia dengan menonton, mendengar, dan membaca kejadian tersebut. Contohnya laporan yang terdapat dalam berita di televisi seperti Buletin Utama, Berita Perdana, dan Berita Dunia jam sebelas.

*Kedua*, dapat menghubungkan sasarannya secara timbal balik atas aneka tantangan dan peluang yang ada di dunia luar, seperti merebut beragam peluang pekerjaan dan aneka produksi perniagaan yang ditawarkan.

*Ketiga*, mampu membantu negara dalam proses penyerapan budaya masyarakat kepada generasi baru.

*Keempat*, sebagai alat hiburan (fungsi inilah yang paling populer) dan akhirnya dapat menolong penjualan barang produksi dan jasa pelayanan, hingga secara tidak langsung membantu dinamika sistem ekonomi negara<sup>8</sup>.

<sup>8</sup> Alan Casty (1973), *Mass Media and Mass Man*, New York: Holt, Rinehart and Winston, p. 5.

Melihat peranan ini, media massa dapat mempengaruhi kehidupan seseorang pada tahap tertentu sehingga pernah didengar ungkapan “aku hari ini merasa bodoh (kosong pikiran dengan maklumat atau informasi terkini), atau bagai agak gila karena masih belum membaca surat kabar”.

Mengenai media cetak yang pernah digunakan atau dibaca responden, rata-rata mereka pernah menggunakan media cetak yang disajikan, hanya penggunaannya berbeda di kalangan mereka. Surat kabar, majalah, buku-buku referensi dan novel menjadi pilihan pelajar. Beragam cara mereka mendapatkan bacaan, seperti keluarga berlangganan, pelajar berlangganan sendiri, beli eceran, membaca di perpustakaan, membaca di asrama, dan berlangganan bersama. Analisis penggunaan media massa bertujuan untuk melihat seringnya penggunaan alat media komunikasi, seperti selalu, kadang-kadang, atau tidak pernah menggunakannya, karena berkaitan, dan memberi pengaruh langsung.

**Tabel 2: Frekwensi Menonton Televisi dan Radio Pada Setiap Kawasan**

Frekwensi	Kawasan Kajang (TV)	Kawasan Kajang (Radio)	Kawasan Sabak Bernam (TV)	Kawasan Sabak Bernam (Radio)
	Jumlah orang dan Prosentase			
Selalu	29 (58%)	22 (44%)	26 (52%)	23 (46%)
Kadang-kadang	21 (42%)	28 (56%)	24 (48%)	27 (54%)
Tidak Pernah	-	-	-	-
Jumlah	50 (100%)	50 (100%)	50 (100%)	50 (100%)

Dari tabel ini, dapat disimpulkan hampir tidak ada perbedaan kecenderungan menonton televisi dan mendengarkan radio di kedua kawasan kecuali perbedaan kecil. Tidak ada yang tidak pernah menonton televisi atau tidak pernah mendengar radio. Frekwensi ini dikuatkan lagi dengan meneliti jumlah waktu mereka menonton televisi dan mendengarkan radio, seperti tabel di bawah:

**Tabel 3: Waktu Menonton Televisi dan Radio Bagi Setiap Kawasan Kajian**

Waktu	Kawasan Kajang TV	Kawasan Kajang Radio	Kawasan Sabak Bernam TV	Kawasan Sabak Bernam Radio
	Jumlah orang dan Prosentase			
Setiap hari	20 (40%)	16 (32%)	8 (16%)	8 (16%)
Ujung minggu	3 (6%)	3 (6%)	1 (2%)	5 (10%)
2 @ 3 hari sekali	8 (16%)	1 (2%)	6 (12%)	-
Tidak tentu	19 (38%)	30 (60%)	35 (70%)	37 (74%)
Jumlah	50 (100%)	50 (100%)	50 (100%)	50 (100%)

Berdasarkan Tabel 3 mayoritas pelajar kedua kawasan ini tidak mempunyai waktu yang tertentu dalam memenuhi hasrat menonton televisi dan mendengarkan radio. Sejumlah 70% pelajar di Sabak Bernam menonton televisi tidak tentu waktunya berbanding 38% saja pelajar Kajang. Setelah peneliti melihat pengaruh televisi dan radio, berpindah pada pengaruh harian dan majalah pembentukan kepribadian.

**Tabel 4: Frekwensi Membaca Harian dan Majalah Pada Setiap Kawasan**

Frekwensi Membaca Harian /Majalah	Kawasan Kajang (Harian)	Kawasan Kajang (Majalah)	Kawasan Sabak Bernam (Harian)	Kawasan Sabak Bernam (Majalah)
	Jumlah orang dan Prosentase			
Selalu	40 (80%)	16 (32.7%)	20 (40%)	13 (26%)
Kadang-kadang	10 (20%)	33 (67.3%)	30 (60%)	37 (74%)
Tidak Pernah	-	-	-	-
Jumlah	50 (100%)	49 (100%) (1 responden tidak jawab)	50 (100%)	50 (100%)

Melihat tabel ini terdapat satu fenomena yang menarik. Mayoritas responden di Kajang tergolong kategori yang selalu membaca harian, tetapi mayoritas responden di Sabak Bernam tergolong dalam kategori kadangkala membaca harian. Selanjutnya, responden di kedua kawasan ini cenderung kepada kategori kadang-kadang dalam membaca majalah. Keadaan ini mungkin berasal dari harga majalah atau lain-lain kepentingan yang ada di pihak media dan pengguna.

**Tabel 5: Frekwensi Waktu Membaca Harian Setiap Kawasan**

Waktu Membaca Harian	Kawasan Kajang	Kawasan Sabak Bernam
	Jumlah orang dan Prosentase	
Setiap hari	39 (78%)	19 (38%)
Ujung minggu	1 (2%)	3 (6%)
2@3hari sekali	2 (4%)	3 (6%)
Tidak tentu	8 (16%)	25 (50%)
Jumlah	50 (100%)	50 (100%)



Berdasarkan tabel ini responden di Kajang 40% lebih dari jumlah responden di Sabak Bernam dalam frekwensi waktu membaca harian, yaitu membaca harian setiap hari. Tetapi prosentase responden dalam kategori ketidakentuan waktu dalam membaca harian yang besar di Sabak Bernam, berjumlah 34%.

**Tabel 6: Pembagian Responden Berdasarkan Pilihan Acara Radio Malaysia**

Pilihan Pertama Acara Radio	Kawasan Kajang	Kawasan Sabak Bernam
	Jumlah orang dan Prosentase	
Berita	7 (14%)	14 (28%)
Lagu hiburan	37 (74%)	29 (58%)
Drama	1 (2%)	3 (6%)
Forum	1 (2%)	-
Agama	3 (6%)	2 (4%)
Olahraga	-	2 (4%)
Kesehatan	1 (2%)	-
Jumlah	50 (100%)	50 (100%)

Tabel 6 ini menunjukkan satu kecenderungan pelajar di kedua kawasan yang memilih acara lagu-lagu hiburan sebagai pilihan utama ketika mendengarkan radio. Tapi pelajar di Sabak Bernam mermpunyai prosentase dua kali dibandingkan pelajar Kajang dalam membuat pilihan untuk mendengarkan siaran berita radio. Acara agama berada di tempat ketiga pilihan utama kawasan Kajang dan keempat bagi kawasan Sabak Bernam tapi semua dalam prosentase amat kecil.

**Tabel 7: Pembagian Responden Berdasarkan Pilihan Pertama Acara Televisi**

Pilihan Pertama Acara TV	Kawasan Kajang	Kawasan Sabak Bernam
	Jumlah (orang) dan Prosentase	
Berita	21 (42%)	25 (50%)
Hiburan	13 (26%)	14 (28%)
Film Melayu	3 (6%)	4 (8%)
Film Inggeris	9 (18%)	-
Film Cina	-	-
Film Tamil	-	-
Film Hindi	-	1 (2%)
Drama Bersambung	2 (4%)	6 (12%)
Dokumenter	1 (2%)	-
Keagamaan	1 (2%)	-
Olahraga	-	-
Perniagaan	-	-
Jumlah	50 (100%)	50 (100%)

Data di atas menjelaskan pilihan pertama pelajar di kedua kawasan, 42% responden di Kajang dan 50% di Sabak Bernam memilih acara berita sebagai pilihan pertama. Sejumlah 26% responden di Kajang dan 28% di Sabak Bernam memilih acara hiburan sebagai pilihan pertama. Bagi acara dokumenter dan agama hanya 2% di kawasan Kajang memilihnya dan tiada seorang pun di Sabak Bernam. Perlu diperhatikan, data ini hanya merujuk kepada pilihan pertama dalam menonton siaran televisi tetapi untuk pilihan kedua, ketiga dan seterusnya masih banyak acara yang diikuti setiap remaja kedua kawasan ini.

**Tabel 8: Pembagian Responden Berdasarkan Pilihan Pertama Rubrik Harian**

Pilihan Pertama Rubrik Harian	Kawasan Kajang	Kawasan Sabak Bernam
	Jumlah orang dan Prosentase	
Berita dalam/luar negara	18 (36%)	13 (26%)
Cerpen dan Sastera	1 (2%)	3 (6%)
Perniagaan	-	1 (2%)
Kartun	2 (4%)	1 (2%)
Hiburan	6 (12%)	4 (8%)
Pendidikan	3 (6%)	3 (6%)
Agama	1 (2%)	-
Intisari Rancangan TV	7 (14%)	20 (40%)
Pikiran Pembaca	1 (2%)	1 (2%)
Olahraga	11 (22%)	4 (8%)
Jumlah	50 (100%)	50 (100%)

Berdasarkan tabel di atas beberapa hal dapat ditelaah, sekiranya mau dibandingkan dengan kecenderungan pilihan pertama acara televisi. *Pertama* prosentase yang tinggi pilihan pertama mereka dalam siaran berita. Sebesar 36% responden pembaca harian di Kajang memilih ruangan berita dalam atau luar negeri, melebihi 10% dari jumlah responden di Sabak Bernam yang memilih rubrik sama. *Kedua*, mengapa prosentase acara atau program hiburan di televisi lebih tinggi dibanding dengan harian?. Di samping itu analisis data di atas menunjukkan 40% dari jumlah responden di Sabak Bernam memilih rubrik intisari acara televisi sebagai pilihan pertama berbanding 14% di kawasan Kajang. Sedikit perbedaan kedua

kawasan ini apabila terdapat 2% responden di Kajang yang memilih acara agama sebagai pilihan pertama, sedangkan di Sabak Bernam tidak seorompokun memilihnya.

Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan pelajar di Sabak Bernam memang gemar menonton televisi bila merujuk kecenderungan mereka memilih acara intisari acara televisi sebagai pilihan pertama. Tetapi mungkin juga mereka memilih ini sebagai langkah awal sebelum memutuskan untuk menonton televisi berdasarkan pemberitahuan program yang akan disiarkan.

**Tabel 9: Pembagian Responden Berdasarkan Pilihan Pertama Jenis Majalah**

Pilihan Pertama Jenis Majalah	Kawasan Kajang	Kawasan Sabak Bernam
	Jumlah orang dan Prosentase	
<i>Dewan Masyarakat @ Dewan Budaya</i>	26 (52%)	18 (36%)
<i>Mastika</i>	-	-
<i>Al-Islam @ Muslimah</i>	6 (12%)	2 (4%)
<i>URTV @ Remaja</i>	9 (18%)	22 (44%)
<i>Wanita</i>	-	1 (2%)
<i>Keluarga @ Ummi</i>	-	-
<i>Gila-gila @ Gelibati</i>	8 (16%)	5 (10%)
<i>Olahraga @ Motor</i>	1 (2%)	2 (4%)
<i>Kosmik @ Kurior</i>	-	-
Jumlah	50 (100%)	50 (100%)

Tabel 9 menunjukkan sebanyak 52% responden di Kajang membuat pilihan pada majalah ilmiah atau pengetahuan berbanding 36% remaja di Sabak Bernam. Tapi sebanyak 44% remaja di Sabak Bernam lebih berminat untuk membaca majalah hiburan, sedangkan di Kajang hanya 18% saja. Kecenderungan para remaja Kajang membaca majalah ilmiah ini mungkin dipengaruhi faktor orang tua mereka membeli bahan sejenis, sebab di kawasan ini banyak perguruan tinggi (negeri dan swasta).

Menyentuh pandangan dan reaksi para pelajar terhadap program-program televisi yang ditonton dapat diperhatikan dalam tabel berikut:

**Tabel 10: Pandangan dan Reaksi Terhadap Program Televisi**

Pendapat	Kawasan Kajang	Kawasan Sabak Bernam
	Jumlah (orang) dan Peratus	
Amat memuaskan	18 (36%)	8 (16%)
Memuaskan	32 (64%)	42 (84%)
Tidak memuaskan	-	-
Jumlah	50 (100%)	50 (100%)

Tabel 10 menyajikan mayoritas responden, 84% di Sabak Bernam dan 64% di Kajang berpendapat program TV memuaskan. Hanya Sebesar 36% di Kajang dan 16% di Sabak Bernam menyatakan amat memuaskan, dan tidak ada yang tidak puas.

Sebagai tambahan satu hal penting ditanyakan kepada responden tentang reaksi mereka terhadap iklan-iklan yang disiarkan. Apakah mereka terpicat gaya dan model iklan, khususnya saat memamerkan pakaian bermerek dan mahal harganya. Adakah mereka ingin memilikinya jika mampu. Hasil analisis, 20% responden di Kajang dan 18% di Sabak Bernam mengakui iklan sejenis itu merangsang mereka bertingkah laku serupa. Tapi sebagian besar mereka, sebesar 80% di Kajang dan 82% di Sabak Bernam, menyatakan tidak terpengaruh. Walaupun prosentase remaja yang terpengaruh dengan iklan agak kecil, tapi tidak dapat dinafikan peranan yang mampu dimainkan media massa dalam mempengaruhi remaja. Suguhan iklan secara terus menerus dan penanaman ke jiwa berkali-kali, menurut pakar psikologi, akan mempengaruhi mereka baik langsung atau tidak. Ini terjadi, bila diperhatikan pada perangai, tingkah laku, dan sikap yang ditiru dari sketsa-sketsa tertentu dalam iklan atau film. Lebih parah, laporan kecelakaan dan kematian kanak-kanak karena meniru lagak atau aksi film-film yang mereka tonton seperti Superman, Ultraman dan yang sejenisnya. Masa peralihan remaja dari alam kanak-kanak ke dewasa, sehingga mudah mereka mencontoh aksi tertentu film atau iklan tersebut.

Sebanyak 38% responden di Kajang dan 40% di Sabak Bernam 'amat setuju' jika dikatakan media elektronik (khususnya televisi, radio, komputer dan *video games*) menjadi sebab pelajar lalai atau mengabaikan pelajaran dan memberi kesan negatif atas kecemerlangan pelajaran mereka. Sebanyak 34% responden di kedua kawasan menyatakan 'setuju' dan 28% di Kajang serta 26% di Sabak Bernam 'kurang setuju' dengan kenyataan ini.

#### *F. Pengujian Hipotesis*

Setelah dianalisis secara ringkas dari data yang telah dikemukakan responden, wajarlah dilihat pengujian keabsahan hipotesis yang telah dikemukakan. Terbukti, media massa bukanlah faktor utama penyebab keruntuhan akhlak tetapi sebagai sebab sampingan yaitu penyulut pada fenomena tersebut (hipotesis pertama).

Hipotesis ini, dapat diterima berdasarkan jawaban responden yang berkaitan dengan: Apakah mereka terpicik dengan iklan pakaian bermerek terkenal serta mahal dan ingin memiliki serta meniru gayanya. Dari 20% responden di Kajang dan 18% di Sabak Bernam mengakui bahwa mereka terpengaruh iklan tadi, tapi selebihnya tidak. Hanya perlu ditekankan, kecenderungan untuk mencontoh serta meniru, mungkin pada reaksi pertama (saat memberi jawaban) tidaklah banyak terungkap dalam data di atas. Tetapi tabiat manusia, jika berterusan diulang iklannya dan akan mudah terekam dalam minda atau pikiran mereka, hingga bertambah kuat kesan serta pengaruhnya. Hal ini, lebih mudah lagi dilihat dalam unsur seks, porno, ganas dan tidak sopan, saat para idola mereka sebagai sumber yang dikagumi tampil dengan satu atau beberapa unsur di atas.. Para remaja mudah menirunya karena menonton film idola mereka, serta ingin mencobanya (pada teman wanita). Bukti bertambahnya permasalahan sosial remaja ini dapat dilihat dari statistik dari pihak yang berwewenang.

Dalam kasus lain, peniruan gaya, pakaian dan pernyataan artis-artis tertentu yang menjadi idola remaja ini lebih jelas berlaku. Hal ini sejalan dengan observasi terhadap tingkah laku remaja, baik menyentuh model pakaian, rambut, tingkah laku dan sejenisnya.

Menurut seorang pengkritik televisi yang menggunakan nama samaran Thaifah Minal Muslim menganggap televisi sebagai alat iblis yang merusak dinamika keruhanian insan, terutamanya bagi mereka yang menggunakan televisi sebagai cara menghilangkan kebimbangan dan kebosanan. Seorang lagi penulis Islam, Maryam Jameelah menganggap televisi sebagai satu aspek kebudayaan berteknologi yang paling khas aspek kemanusiaannya, karena aspek komersialnya menggalakkan nilai-nilai kebendaan dan berpotensi merusak keruhanian insan.

Media massa merupakan salah satu sumber informasi terpenting di kalangan para pelajar sejalan dengan hipotesis kedua. Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden dapat diterima, terbukti sebesar 49 orang (98%) responden di Kajang dan 50 (100%) di Sabak Bernam setuju dengan kenyataan tersebut.

Media massa mempunyai unsur-unsur positif dan negatif. Kemampuan memilih, mengolah, dan berpikir secara matang membantu membatasi pengaruh (negatif) media terhadap pembentukan kepribadian sebagai hipotesis ketiga dapat diterima juga. Responden memang setuju media sebagai penyalur informasi sebagai unsur positifnya, tapi menyadari pula aspek negatifnya jika disalahgunakan.

Media elektronik lebih banyak dimanfaatkan sebagai alat hiburan berbanding sebagai alat penyalur informasi. Lebih jelas lagi ungkapan Hamid Mowlana dari American University, Washington DC. menunjukkan Amerika memantapkan kedudukannya dalam era *the new global order*, yang mengeksport ideologi sekular dan menjadi inti *the information society paradigm* di Barat. Dikatakan selanjutnya, dalam masyarakat Barat, informasi adalah komoditas, bukannya moral atau etika. Tidak heranlah kalau pendapatan negara Amerika terbesar kedua setelah ekspor senjata, datangnya dari industri hiburan.

### G. Beberapa Saran

Seirama dengan berbagai temuan dari penelitian ini, kiranya perlu disajikan beberapa saran. Bila dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, masa depan pelajar akan lebih bermakna. Mudah-mudahan beberapa saran sebagai berikut:

1. Filsafat media massa sepatutnya membangun sikap pribadi, pemikiran dan nilai yang sesuai untuk memajukan dan menjayakan pembangunan sosio-ekonomi masyarakat selaras dengan cita-cita negara ke arah Wawasan 2020. Di samping itu unsur-unsur akidah, kecintaan terhadap ilmu dan pembinaan insan kamil yang terdidik, hendaklah diterapkan secara utuh. Media massa harus bersifat membangun bukan meruntuhkan. Ia perlu membangun manusia secara bermakna, dan sewajarnya nilai ketuhanan patut disandarkan dalam setiap fitrah media massa<sup>9</sup>.
2. Peranan pemerintah menyusun Dasar Komunikasi Negara dalam melahirkan ciri-ciri istimewa yang ada padanya untuk memastikan rakyat dapat menikmati maklumat berguna dan terhindar dari kemudaratan. Apalagi, masa sekarang, masyarakat dibebani maklumat internet yang melimpah, dan mudah pula *world wide web* diakses. Menurut Mohd Safat Hashim, pemerintah perlu menyusun undang-undang khusus untuk mencegah unsur-unsur porno yang terdapat di dalam majalah dan video yang diharamkan pemerintah, tidak mudah diakses melalui internet<sup>10</sup>.
3. Memperkayakan maklumat bukan bermakna semua bahan dapat disebarluaskan sesuka hati. Pihak media perlu mawas diri agar dapat meyakinkan kebaikan bahannya pada pemerintah, hingga penyebarannya seirama dengan pembangunan rakyat Malaysia. Bahan negatif ditinggalkan, dan yang baik ditingkatkan.
4. Disarankan agar pegawai-pegawai Pusat Islam terus dilatih karena Departemen Komunikasi Islam dibentuk dengan komitmen yang tinggi bagi memanfaatkan

<sup>9</sup> Sutung Umar RS dan Mohamad Md. Yusoff (1991), *TV Malaysia: Mana Dasarnya?* dalam *Dewan Masyarakat*, p. 8.

<sup>10</sup> *Utusan Malaysia*, 22 September 1995, p. 20

- ilmu komunikasi penyiaran agar usaha menerapkan dan mewujudkan nilai-nilai Islam dapat segera terwujud.
5. Orang tua khususnya dan keluarga punya peranan paling penting. Dengan sikap terbuka dan pendekatan positif, mereka dapat merangsang perkembangan pelajar ke arah kematangan kepribadian yang sehat dalam menghadapi berbagai hinaan sehari-hari. Sikap tegas dan penuh kasih sayang orang tua dapat memberi bantuan emosi dan mempunyai kesan signifikan bagi pembentukan kepribadian pelajar <sup>11</sup>.
  6. Pihak sekolah dan para guru dapat membantu mempercepat proses pembentukan pribadi bermutu, agar sebagian pelajar banyak menghabiskan masa mereka di sekolah secara lebih berarti, dan terutama bagi pelajar yang tinggal di asrama. Penerapan nilai-nilai murni dapat dilakukan melalui disiplin atau peraturan sekolah.

#### *H. Penutup*

Setiap pihak baik pemerintah, orang tua, keluarga, guru, sekolah, rekan sebaya, masyarakat sekeliling, media massa dan individu pelajar muslim itu masing-masing mempunyai peranan dan tanggungjawab tersendiri dalam proses pembentukan kepribadian pelajar. Minimnya tanggungjawab salah satu pihak memberi dampak kepada yang lain, seterusnya mempengaruhi pembentukan kepribadian pelajar yang menjadi aset negara yang paling berharga.

#### *I. Catatan Akhir*

1. Analisis data tidak dilakukan untuk bagian A yang menyentuh pertanyaan umum seperti latar belakang, jenis kelamin dan sebagainya, tetapi dikhususkan kepada bagian B yang melibatkan pemilikan media massa, penggunaan, keutamaan, pemilihan acara, program atau segmen rancangannya serta pandangan mereka terhadap kredibilitas media massa. Dengan jawaban yang diberikan, peneliti membuat pengujian terhadap hipotesis yang diutarakan sebelumnya. Dalam menganalisis data, peneliti menemukan segelintir responden yang tidak menyempurnakan jawaban-jawaban sebagaimana mestinya. Bahkan ada yang tidak menjawab sebagian soal yang dikemukakan. Dengan demikian, peneliti hanya menganalisis data berdasarkan jawaban responden yang menjawab sempurna. Analisis media massa membataskan kepada skop televisi, radio, surat kabar dan majalah saja. Walau pada hakikatnya di zaman serba modern ini media massa memasuki era teknologi tinggi dengan penggunaan komputer sebagai salah satu contohnya.

---

<sup>11</sup> Khadijah Haidi Khalid (1994), *Meneroka Alam Remaja*, Kuala Lumpur: Nurin Enterprise, p. 41.

2. Menurut statistik, bilangan pelajar yang terlibat dalam berbagai tindakan kriminal di negara ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Dalam satu kajian Kementerian Pendidikan Bagian Sekolah pada tahun 1991, dari jumlah 1.364.247 pelajar, 840.042 pelajar telah dikaji dan ditemukan sebesar 40.032 orang pelajar terlibat mangkir sekolah. Pada tahun sebelumnya (1990) 39.958 pelajar dari 837.266 pelajar yang dikaji telah diambil tindakan disiplin karena masalah yang sama. Dalam kajian tahun 1991, sebesar 20.269 pelajar terlibat masalah lepak. Di samping mereka yang terlibat tindakan kriminal telah meningkat sekitar 1.5% dari tahun 1990 yang hanya sebesar 13.462 menjadi 14.827 pelajar pada tahun 1991. Menurut statistik Kantor Polisi Bukit Aman, hingga tahun 1996, jumlah tangkapan kasus kenakalan remaja atau juvana meningkat menjadi 2.820, sedang sebelumnya (1995) sebesar 2.573 orang. Pada tahun 1996 ini kasus pencurian paling tinggi melibatkan remaja sebesar 669 orang dan kasus lain 463 orang. Dengan rincian pula; mencuri kendaraan 526, masuk rumah waktu malam 370, masuk rumah waktu siang 131, kejahatan lain 463, narkoba 134, memperkosa 95, membunuh 4, dan memiliki senjata berbahaya 7 orang. Remaja yang terlibat dalam kesemua kesus berumur antara 10 hingga 19 tahun.
3. Untuk melihat tingginya prosentase siaran impor di televisi negara-negara Islam selama seminggu seperti Kuwait, Saudi Arabia, Qatar, dan Bahrain terlihat dalam tabel di bawah:

Negeri	Rangkaian 1 (%)	Rangkaian 2 (%)
Kuwait	35	88.4
Saudi Arabia	50	86
Qatar	64	78
Bahrain	75	92

Fenomena yang sama sebenarnya terjadi di Malaysia. Ketika televisi pertama diperkenalkan di Malaysia (Desember 1963), ia tidak disertai dengan satu pemikiran serius dari segi penggunaannya, lebih-lebih lagi dari perspektif Islam <sup>12</sup>.

<sup>12</sup>Zulkiple Abd. Ghani (1996), "Profesionalisme dalam Komunikasi Dakwah" dalam *Al-Maw'izah*, Jil. 4, p. 148



## DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G. (1961), *Pattern and Growth in Personality*, New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Casty, Alan (1973), *Mass Media and Mass Man*, New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Collins Cobulid english language* (1987), London
- Hamidah Johari (1998), *Masalah Remaja dalam Menghayati Konsep Jati Diri: Kepentingannya dalam Pembentukan Sahsiah Menurut Perspektif Islam*, Latihan Ilmiah, Jabatan Usuluddin dan Falsafah, FPI, UKM.
- Kamus Dewan* (1989), Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Khadijah Haidi Khalid (1994), *Meneroka Alam Remaja*, Kuala Lumpur: Nurin Enterprise.
- Schram, Wilbur (1964), *Mass Media and National Development*, Stanford: Stanford University Press.
- Sebald, Hans (1977), *Adolescence: A Social Psychological Analysis*, Ed. ke-2. New Jersey: Prentice-Hall.
- Umar RS Sutung dan Mohamad Md. Yusoff (1991), "TV Malaysia: Mana Dasarnya?" dalam *Dewan Masyarakat*.
- Webster's Third New International Dictionary of the English Language* (1966), USA: G and C Merriam Company.
- Zulkiple Abd. Ghani (1996), "Profesionalisme dalam Komunikasi Dakwah" dalam *Al-Maw'izab*. Jil. 4